

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai media komunikasi penting, yang digunakan saat berinteraksi antar masyarakat. Berbahasa merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang berisi pesan komunikasi sehingga kehidupan sosial tidak lepas dari berbahasa (Hidayat, 2021: 19). Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya bahasa, kehidupan manusia akan membentuk suatu kelompok sosial dengan ciri kebahasaan yang berbeda dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan interaksi para anggota kelompok tersebut. Di sisi lain, bahasa merupakan suatu hal yang hidup. Dalam arti lain, bahasa akan berubah atau muncul bahasa baru mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan penuturnya. Berdasarkan alasan berkembangnya zaman sekarang, banyak bermunculan bahasa-bahasa baru di masyarakat.

Tiap-tiap situasi komunikasi yang dihadapi oleh penutur tentu akan menimbulkan pemilihan variasi bahasa yang akan digunakan (Senjaya dkk, 2018: 111). Maka dari itu, setiap penutur diharuskan memiliki keterampilan memilih ragam bahasa yang berbeda sesuai dengan situasinya. Ragam bahasa dalam masyarakat dapat dikelompokkan menurut derajat formalitasnya, dari ragam formal hingga ragam informal (santai dan akrab). Ragam bahasa yang umum digunakan dalam masyarakat ialah ragam informal karena masyarakat berpikir bahwa ragam bahasa informal lebih mudah dipahami ketika sedang digunakan dalam berkomunikasi.

Eksistensi suatu bahasa tidak dapat dipisahkan dari masyarakat penuturnya. Saat ini tidak dapat dihindarkan munculnya kelompok masyarakat dengan ragam bahasa yang baru, hal ini sangat lumrah terjadi di masyarakat terutama di kalangan anak muda. Bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan seorang anak, salah satunya adalah sebagai bentuk ekspresi mereka. Sering kali dalam berkomunikasi sehari-hari terutama dengan teman sebayanya, anak muda akan menggunakan bahasa selain bahasa orang yang lebih tua dari usianya. Saat ini, anak muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang lebih santai dan unik daripada bahasa Indonesia yang memiliki kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Remaja berkat kreativitasnya menggunakan bahasa-bahasa yang baru sesuai dengan citra mereka di masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam kelompok tersebut dikenal dengan istilah slang. Remaja saat ini sering menggunakan bahasa umum yang digunakan sebagian besar masyarakat, akan tetapi ada beberapa kosakata yang diganti atau dimodifikasi oleh komunitas-komunitas tertentu sehingga tercipta bahasa baru yang saat ini biasa disebut bahasa gaul atau bahasa slang oleh kebanyakan orang (Sriwidila, 2021: 2). Tidak hanya remaja atau anak muda, penggunaan bahasa slang kerap kali digunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki identitas diri secara pribadi, misalnya kelompok PSK (Pekerja seks komersial) dan kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Kelompok-kelompok tersebut menggunakan bahasa slang sebagai jati diri dan agar masyarakat luar tahu citra apa yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

Bahasa slang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan bahasa informal, tidak baku, dan bersifat musiman yang digunakan kelompok sosial tertentu terutama anak muda untuk berkomunikasi intern dan memiliki maksud agar tidak dipahami oleh orang di luar kelompok tersebut. Chaer dan Agustina (2014: 67) menyatakan bahwa slang diciptakan dan digunakan sangat terbatas agar orang lain tidak mengetahuinya oleh beberapa kalangan untuk berinteraksi secara internal. Bahasa slang biasanya digunakan untuk mengungkapkan emosi, cemoohan atau sindiran dalam suatu kelompok atau komunitas. Bahasa slang adalah bahasa informal yang digunakan oleh remaja dan kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal dalam bentuk kosakata yang sama sekali belum pernah digunakan secara universal. Slang dapat dipahami sebagai kata atau kalimat informal yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, bahasa slang akan semakin populer. Bahkan sampai saat ini, bahasa slang digunakan tidak hanya oleh kalangan anak muda atau kelompok tertentu saja melainkan juga kalangan dewasa yang sudah menikah dan memiliki anak. Penggunaan bahasa slang tidak hanya ditemukan saat berkomunikasi secara langsung, namun juga dapat ditemukan diberbagai jejaring sosial di internet. Slang saat ini dapat ditemukan dalam percakapan kehidupan sehari-hari dan juga pada media sosial yang kini semakin banyak pengguna karena adanya akses internet yang berkembang (Anis, 2017: 2). Media sosial merupakan suatu sarana komunikasi yang memiliki fungsi sebagai media informasi dan hiburan bagi masyarakat. Adanya arus globalisasi yang menyebabkan penyebaran informasi

dengan cepat menggunakan teknologi yang ada, telah memaksa masyarakat untuk menggunakan teknologi internet dalam aktivitas sehari-hari dalam mencari informasi. Salah satu jejaring sosial yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi dan media hiburan mereka adalah *youtube*.

Youtube menjadi salah satu platform daring yang banyak digemari saat ini, terlebih pada saat pandemi *covid-19* yang tidak kunjung usai mengakibatkan banyak masyarakat yang terdampak virus tersebut harus karantina berdiam diri di rumah hingga hilang pekerjaan. Tak bisa kita pungkiri bahwa sudah hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan atau melihat video yang ada di *youtube* (Sriwidila, 2021: 2-3). Kehadiran *youtube* memberikan dampak besar bagi masyarakat saat terperangkap dalam pandemi *covid-19*, terutama mereka yang memiliki hobi membuat video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog. Namun, mereka tidak memiliki tempat dan kemampuan untuk mempublikasikan karyanya (Savitri, 2021: 67). *Youtube* diciptakan dengan karakteristik mudah digunakan, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan fleksibel. Hal tersebut memungkinkan pembuat video amatir untuk mengunggah konten video secara bebas. Pengguna *youtube* datang dari segala kalangan usia, mulai dari anak muda hingga dewasa.

Salah satu *content creator* yang bekerja sama dengan *youtube* adalah Rachel Goddard. Rachel Goddard adalah salah satu *beauty vlogger* ternama di Indonesia yang memiliki 3,15 juta *subscriber* di kanal *youtube* pribadinya. Rachel Goddard memulai karirnya sebagai *beauty vlogger* sejak 2014, namun untuk kanal *youtube*-nya dibuat pada tahun 2012 tepatnya tanggal 16 September 2012 (Afrianti, 2021: 5-6). Video yang banyak ia unggah merupakan video tips dan trik

tentang kecantikan dan juga video *vlog* kehidupan sehari-harinya. Namun saat pandemi *covid-19* muncul, ia membuat segmen baru yang ia beri nama *CuTime* (*Curhat Time*). Segmen tersebut berisi tentang curhatan-curhatan dari para pengikut sosial media Rachel Goddard mulai dari *instagram* hingga *youtube*, para pengikutnya diharap untuk mengirim curhatan mereka melalui *DM* (*Dirrect Massage*) atau komentar pada laman *youtube*-nya sesuai dengan tema yang telah ia tentukan, kemudian ia akan memilih curhatan-curhatan yang menarik untuk dibacakan saat pembuatan video, bukan hanya membacakan saja, ia juga memberikan komentar dan terkadang memberikan pesan kepada pengikutnya tentang masalah yang telah ia bacakan.

Segmen *CuTime* (*Curhat Time*) yang telah dibuat oleh Rachel Goddard menggunakan ragam bahasa informal (santai dan akrab) karena banyak dari pengikut Rachel Goddard dari kalangan *millenials*. Rachel Goddard beberapa kali sengaja membuka *CuTime* yang memang dikhususkan bagi kelompok-kelompok tertentu. Misal, kelompok PSK (Pekerja seks komersial) dan kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) yang tentunya sering menggunakan bahasa slang yang diciptakan bagi kelompok tersebut. Hal ini sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan bahasa slang dalam konten segmen video *CuTime* (*Curhat Time*) pada kanal *youtube* Rachel Goddard, dimaksudkan agar peneliti dapat menemukan bentuk dan makna dalam bahasa slang di video tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi sesuai dengan paparan secara luas dan terstruktur dari latar belakang sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk-bentuk bahasa slang yang digunakan dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* kanal *youtube* Rachel Goddard?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna bahasa slang yang digunakan dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* kanal *youtube* Rachel Goddard?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat ditetapkan sesuai dengan paparan latar belakang dan rumusan masalah di atas sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa slang yang digunakan dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* kanal *youtube* Rachel Goddard.
- 1.3.2 Mendeskripsikan makna bahasa slang yang digunakan dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* kanal *youtube* Rachel Goddard.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini pasti memiliki manfaat. Kebermanfaatan ini harus bisa dirasakan dan memang menjadi suatu fungsi dari ilmu. Dalam konteks penelitian ini, manfaat terdiri dari dua hal yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang linguistik, khususnya sosiolinguistik. Penelitian ini memberikan bukti tentang fenomena kebahasaan

yang terjadi dalam kelompok masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk hingga makna variasi bahasa berbentuk slang yang terdapat dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* kanal *youtube* Rachel Goddard.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peserta didik, mahasiswa ataupun masyarakat yang hendak melakukan penelitian tentang bahasa slang yang terjadi dalam kelompok masyarakat di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat menambah pengetahuan pembaca.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di muka, penelitian ini dibatasi agar dapat terfokus. Batasan penelitian difokuskan pada:

1.5.1 Bentuk-bentuk bahasa slang yang berupa singkatan, akronim, penggunaan bahasa asing dan penggunaan bahasa Indonesia bermakna lain digunakan dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* channel *youtube* Rachel Goddard.

1.5.2 Makna denotatif dan makna konotatif yang digunakan dalam konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* channel *youtube* Rachel Goddard.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam

penelitian ini. Sesuai dengan penelitian yang berjudul Penggunaan Bahasa Slang pada konten segmen video *CuTime (Curhat Time)* kanal *youtube* Rachel Goddard sehingga definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Bahasa Slang

Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia.

1.6.2 Bentuk Bahasa Slang

Bentuk bahasa slang merupakan macam-macam bentuk bahasa yang diciptakan oleh kelompok sosial masyarakat.

1.6.3 Makna

Makna merupakan suatu tuturan yang dituturkan baik oleh pembicara maupun penulis yang mengandung suatu informasi

1.6.4 *CuTime (Curhat Time)*

CuTime (Curhat Time). *CuTime (Curhat Time)* merupakan segmen yang berisi tentang beberapa tanggapan atau cerita tentang kehidupan dari pengikut sosial media Rachel Goddard

1.6.5 *Youtube*

Youtube merupakan sebuah situs web tempat pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video.

1.6.6 Kanal *Youtube* Rachel Goddard

Kanal *Youtube* Rachel Goddard merupakan kanal yang dimiliki oleh salah satu *beauty vlogger* ternama di Indonesia yang memiliki 3,15 juta *subscriber*.

1.6.7 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan kajian tentang penggunaan bahasa yang terdapat dalam masyarakat.